

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau sering dikenal dengan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah suatu pasar modal yang berada di Indonesia. Bursa efek merupakan suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain untuk memperdagangkan efek diantara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Bursa efek Indonesia diklasifikasikan dalam 12 sektor, diantaranya sektor energi, barang baku, perindustrian, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat (CNBC Indonesia, 2021). Dalam rangka perdagangan pasar modal di Indonesia, maka dibentuklah bursa efek Indonesia (BEI) yang menjadi barang resmi pelaksanaan perdagangan pasar modal Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Top GRC Awards merupakan ajang tahunan untuk mendukung keberhasilan implementasi *governance, risk, and compliance* yang digelar oleh majalah *TopBusiness* yang bekerja sama dengan Tim Penilaian dan Dewan Juri dari KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), IRMAPA (*Indonesia Risk Management Professional Association*), ICoPI (*Institute Compliance Professional Indonesia*), Asia Business Research Center, PAGI (perkumpulan profesional governansi Indonesia), dan didukung oleh beberapa perusahaan Konsultan GCG, manajemen risiko, dan manajemen kepatuhan (Topbusiness.id, 2019).

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam daftar peraih Top GRC Awards diantaranya merupakan perusahaan besar yang telah *go public* atau tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang meraih penghargaan Top GRC

Awards merupakan perusahaan yang dinilai telah memiliki kelengkapan sistem dan infrastruktur GRC yang baik dan berhasil dalam hal implementasi GCG (*Good Corporate Governance*), *Risk Management*, dan *Compliance Management* untuk mendukung tumbuhnya kinerja bisnis secara berkelanjutan (CNBC Indonesia, 2022).

Top GRC Awards telah diadakan setiap tahun sejak tahun 2019, dan kategori penghargaan didasarkan pada level Bintang (*stars*). Artinya, dari Bintang 1 hingga Bintang 5. Semakin tinggi level bintang, semakin baik sistem, infrastruktur, dan implementasi GRC di perusahaan. Sehingga dapat mendukung kinerja bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Dari bobot penilaian tersebut, 80% merupakan aspek GRC yang terdiri dari sistem, infrastruktur, dan implementasi GRC. Sedangkan 20% merupakan penilaian output/kinerja bisnis. Kriteria ini mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar peraih penghargaan Top GRC Awards dengan sistem, infrastruktur, dan implementasi GRC yang baik dan kinerja bisnis yang meningkat setiap tahunnya untuk mempertahankan posisinya dalam daftar perusahaan peraih Top GRC Awards. Berikut ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peraih penghargaan Top GRC Awards selama 3 tahun terakhir. (Topbusiness.id, 2019).

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Peraih Top GRC Awards yang terdaftar di BEI

No.	Tahun	Kode	Stars	Tahun	Kode	Stars	Tahun	Kode	Stars
1	2019	IPCM	3	2020	PTBA	5	2021	BNGA	5
2	2019	WSKT	4	2020	BNGA	5	2021	TRUE	4
3	2019	WIKA	4	2020	WSKT	4	2021	PPRE	4
4	2019	PGAS	4	2020	IPCM	4	2021	TLKM	4
5	2019	MDLN	3	2020	BBTN	4	2021	BJBR	4
6	2019	BJBR	4	2020	WIKA	4	2021	BBTN	4
7	2019	WOMF	4	2020	PEHA	3	2021	PEHA	4
8	2019	WSBP	3	2020	BJBR	4	2021	PRDA	4
9	2019	PBRX	4	2020	BVIC	4	2021	JSMR	4
10	2019	IPCC	3	2020	WOMF	4	2021	IPCC	3
11	2019	BUMI	3	2020	JSMR	4	2021	WIKA	4

(bersambung)

(sambungan)

No.	Tahun	Kode	Stars	Tahun	Kode	Stars	Tahun	Kode	Stars
12	2019	BABP	3	2020	WSBP	3	2021	IPCM	4
13	2019	LPGI	3	2020	PBRX	3	2021	WOMF	4
14	2019	BNGA	4	2020	NISP	4	2021	BUMI	3
15	2019	SDRA	4	2020	SDRA	3	2021	PBRX	4
16	2019	BNII	4	2020	ITMG	3	2021	ITMG	4
17				2020	BNII	4			
18				2020	BUMI	3			

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Dari Tabel 1.1 diatas maka dapat diketahui bahwa dalam waktu 3 tahun terakhir, terdapat 7 perusahaan yang mampu konsisten meraih penghargaan Top GRC Awards dalam kurun waktu 3 tahun, dan 20 perusahaan lainnya tidak konsisten dalam meraih penghargaan Top GRC Awards periode 2019-2021. Setelah peneliti observasi lebih lanjut, perusahaan yang konsisten meraih penghargaan Top GRC Awards tersebut diantaranya adalah PT Jasa Armada Indonesia Tbk yang bergerak di bidang usaha jasa penyelenggaraan dan pengusahaan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhanan, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang bergerak di bidang jasa konstruksi, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk yang bergerak di bidang jasa perbankan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk yang bergerak di bidang pembiayaan, Pan Brothers Tbk yang bergerak di bidang industri *garment*, dan PT Bumi Resources Tbk yang bergerak di bidang *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa.

Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang secara konsisten meraih penghargaan Top GRC Awards selama periode 2019-2021 yang menandakan perusahaan tersebut secara konsisten mempertahankan atau meningkatkan sistem, infrastruktur, dan implementasi GRC yang baik dan kinerja bisnis setiap tahunnya. Semakin tinggi indeks GRC di Indonesia, maka semakin kuat kepercayaan masyarakat dan investor baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sehingga investor perlu mengetahui hal-hal yang akan mempengaruhi kinerja

keuangan perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keuangan pada perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards.

Peneliti memilih perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards sebagai sampel penelitian karena semakin tinggi indeks GRC di Indonesia, maka kepercayaan masyarakat dan investor, baik dari dalam maupun dari luar negeri, akan meningkat. Diharapkan *rating* investasi di Indonesia akan meningkat, dan *risk country* Indonesia semakin baik. Tentu hal ini akan mendorong peningkatan investasi di Indonesia. (Topbusiness, 2019)

1.2 Latar Belakang Penelitian

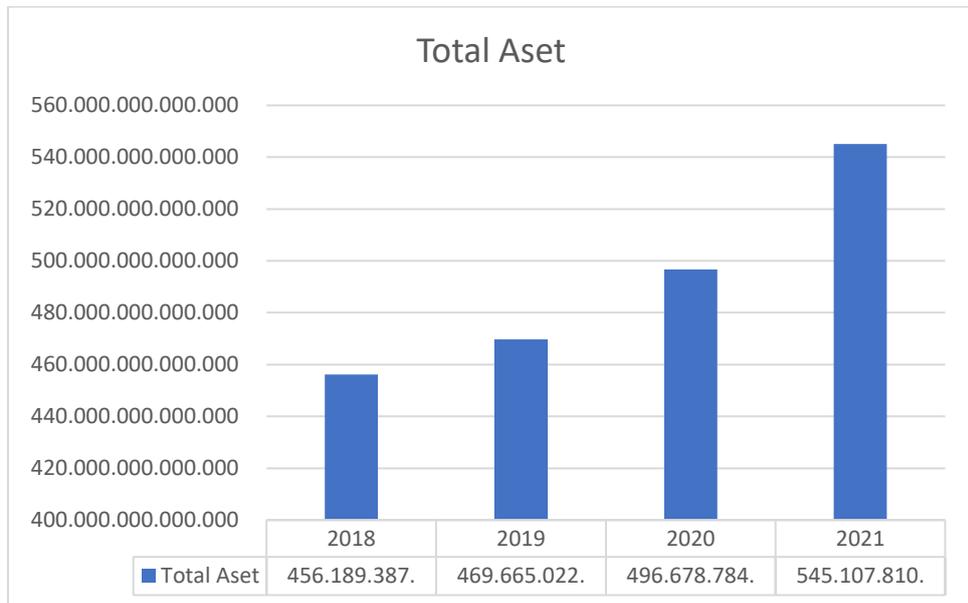
Di era globalisasi saat ini persaingan bisnis antar perusahaan sangat ketat, tidak terlepas dari pengaruh perkembangan sosial, politik, teknologi dan ekonomi. Akibatnya, perusahaan harus mengoperasikan perusahaannya lebih efektif dan efisien, meningkatkan kinerja dan berinovasi untuk memastikan bahwa perusahaan dan siklus hidupnya dapat mengungguli persaingan. Persaingan yang ketat antar organisasi memaksa semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi bekerja sama untuk mewujudkan kemajuan (CRMS Indonesia, 2022).

Pada umumnya, masyarakat dan investor mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan sebuah indikator pada laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan semakin ketatnya persaingan dalam industri, setiap perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan sebuah indikator yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan (Wardoyo et al., 2022).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) sebagai metode pengukurannya. Dengan rasio profitabilitas, perusahaan dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan kompetitor sejenisnya sehingga akan membantu pihak

manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan asetnya untuk kegiatan ekspansi dan dapat membuka kesempatan investasi yang baru (Putra et al., 2021). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, perusahaan cukup efektif untuk menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki (Kontan, 2021)

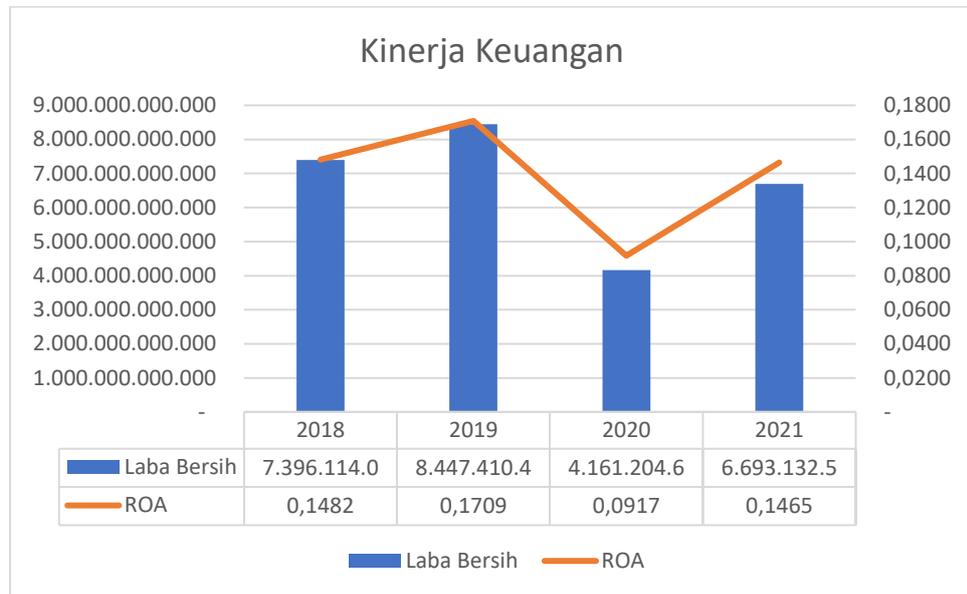
Return On Assets (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang diinvestasikan dalam operasinya (Alpi & Gunawan, 2018). Menurut Wijaya (2019) semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjukkan aset tiap tahun meningkat, seperti yang tersaji dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1
Total Aset Perusahaan Peraih Top GRC Awards

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa total aset perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya aset perusahaan yang tiap tahun meningkat, maka harus diikuti dengan kinerja keuangan yang meningkat tiap tahunnya. Data kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan pada gambar berikut:



Gambar 1. 2

Grafik Kinerja Keuangan Perusahaan Peraih Top GRC Awards

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA perusahaan peraih Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 mengalami fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak disertai dengan peningkatan laba sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari fenomena diatas bahwa saat total aset mengalami pertumbuhan yang stabil, laba bersih dan ROA yang dihasilkan berfluktuasi. Dari hasil tersebut semestinya ketika aset perusahaan meningkat maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. Menurunnya nilai profitabilitas pada suatu perusahaan perlu diketahui faktor-faktor penyebabnya guna meningkatkan profitabilitas pada tahun berikutnya. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan peningkatan dan penurunan profitabilitas perusahaan. Beberapa faktor internal perusahaan yang menyebabkan turunnya profitabilitas yaitu implementasi *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan ukuran perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan langkah awal dalam meningkatkan performa, kinerja dan reputasi perusahaan (Zahrawani & Sholikhah, 2021). Menurut Situmorang & Simanjuntak (2019) pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin (Santini & Baskara, 2018). Kinerja perusahaan yang baik memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian laba yang baik sehingga memberikan sinyal positif bagi pasar dan meningkatkan harga saham (Melinda et al., 2019).

Lingkungan bisnis yang dinamis memberikan tantangan yang kompleks bagi semua jenis organisasi, baik itu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), korporasi, nirlaba dan organisasi sektor pemerintahan. Untuk dapat menghadapi tantangan dinamis tersebut, organisasi membutuhkan suatu pendekatan mengimplementasikan GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) yang unggul (GRC Forum Indonesia, 2020). Pendekatan GRC terintegrasi dianggap sebagai salah satu alat yang dapat membuat organisasi tumbuh dan berkelanjutan. Namun, organisasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan GRC secara integritas (Sugiyanto, 2021).

Kegiatan tata kelola, risiko, dan kepatuhan (GRC) pada dasarnya saling berhubungan, dan dengan menetapkan disiplin umum yang terintegrasi seputar peraturan, kebijakan, risiko, kontrol, dan masalah, dengan mengandalkan kumpulan informasi, metodologi, proses, dan teknologi yang sama, organisasi terkemuka telah menunjukkan bahwa mereka dapat membuat penggunaan informasi yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan transparansi yang lebih besar terhadap risiko hukum, peraturan, operasional, dan bisnis secara keseluruhan (Accelus, 2012). Namun pada kenyataannya penerapan GRC masih bersifat silo sehingga kurang memberikan nilai tambah bagi organisasi. Silo GRC tercermin

dalam bentuk koordinasi yang lemah, konflik/tumpang tindih, kesenjangan, dan inefisiensi biaya (GRC Forum Indonesia, 2020).

Beberapa tahun terakhir GRC menjadi pusat perhatian perusahaan dalam implementasi di bidang tata kelola, hal ini menjadi alasan adanya penghargaan Top GRC yang merupakan kegiatan *corporate c* Top GRC Awards merupakan satu rangkaian dari GRC Summit, yang ditujukan untuk mendorong perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan implementasi GRC, supaya kinerja berkembang secara berkelanjutan didasari penerapan prinsip GRC, dengan tujuan untuk mendorong peningkatan bisnis yang berkelanjutan melalui pengembangan kebijakan serta implementasi GRC terhadap regulasi secara terintegrasi (Topbusiness, 2021).

Survei Tingkat Maturitas GRC (*GRC Maturity Survey*) yang dilakukan oleh *Open Compliance & Ethics Group* (OCEG) pada tahun 2019 mengungkap fakta bahwa 14% responden telah sepenuhnya atau secara substansial mengintegrasikan proses dan teknologi GRC, sementara 23% masih ada silo, sedangkan sisanya belum memiliki maturitas GRC yang memadai. Dalam survei lain yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) dan *CLSA Limited* mengenai *CG Watch 2018: Hard Decisions Asia Faces Tough Choices in CG Reform* menemukan Indonesia perlu perbaikan besar untuk bersaing dengan negara lain di Asia. Meskipun praktik transparansi organisasi Indonesia telah meningkat melalui penerapan standar akuntansi pelaporan keuangan yang lebih baik, masih ada beberapa penyimpangan dalam perdagangan dan perdagangan orang dalam, menurut temuan tersebut (GRC Forum Indonesia, 2020). Karena masih belum banyak perusahaan dari berbagai sektor yang mengukur efektivitas dan dampak/manfaat penerapan GRC, pengukuran ini harus dilakukan untuk menunjukkan bahwa penerapan GRC memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan (Republika, 2020).

GRC Forum Indonesia mendefinisikan GRC sebagai pendekatan terpadu dan holistik terhadap tata kelola, risiko, dan kepatuhan di seluruh organisasi, dengan menyelaraskan strategi, proses, teknologi, dan manusia untuk

meningkatkan efisiensi dan aktivitas (GRC Forum Indonesia, 2020). GRC merupakan proses berkelanjutan yang tertanam dalam sebuah organisasi dan mengatur bagaimana manajemen mengidentifikasi dan melindungi risiko yang relevan, memantau dan mengevaluasi efektivitas tanggapan bersama internal dan meningkatkan operasi berdasarkan wawasan yang diperoleh (Racz & Seufert, 2014). GRC sebagai konsep terintegrasi dan menggambarkan aktivitas organisasi mulai dari mengatur audit tahunan, menetapkan prosedur hingga memantau pengendalian internal yang sedang berlangsung, mendefinisikan peran dan tanggung jawab dalam proses bisnis dan pengguna sistem, hingga prosedur analisis data (Papazafeiropoulou & Spanaki, 2016).

Governance, Risk and Compliance (GRC) merupakan gabungan tiga pilar yang bekerja sama untuk tujuan menyinkronkan informasi serta aktivitas di seluruh perusahaan agar beroperasi secara lebih efektif, memungkinkan berbagi informasi yang efisien, melaporkan aktivitas secara lebih dan menghindari tumpang tindih yang tidak efektif (Maulana & Iradianty, 2022). Pada penerapan ketiga konsep GRC menjadi konsep yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkesinambungan. Jika perusahaan tidak menerapkan konsep GRC yang tidak terintegritas, akan menyebabkan lemahnya koordinasi dan berujung pada tidak efisiensinya dalam pengelolaan biaya yang berdampak pada kinerja perusahaan. Sebaliknya, apabila penerapannya terintegrasi dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk menghadapi kondisi pelemahan di berbagai sektor industri serta komoditas yang lain sebagai pendukung perekonomian nasional serta meningkatkan kinerja perusahaan (Habsyi et al., 2021).

Fungsi GRC mengharuskan suatu perusahaan berinovasi untuk mengubah kewajiban regulasi, GRC menjadi peluang strategis. Secara spesifik, perusahaan berupaya untuk mengintegrasikan strategi, *goals and objectives* perusahaan ke dalam fungsi GRC dan menanamkannya ke dalam *bussines process* utama yang harus selaras dengan visi dan misi perusahaan. Dengan demikian, penerapannya tidak dapat memberikan nilai tambah secara optimal tanpa adanya GRC yang terintegritas. (Gunawan, 2021).

Berdasarkan pernyataan Pemimpin Redaksi *Majalah TopBusiness* dalam kegiatan TOP GRC Awards, dengan menilai kinerja GCG, manajemen risiko dan kepatuhan, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan dan kinerja perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dengan didasarkan pada implementasi GRC yang baik, efisien dan efektif serta berkualitas (Topbusiness, 2021). Penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Habsyi et al., (2021) membuktikan dengan hasil penelitian GRC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Candradewi, 2018). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara termasuk total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suardana et al., 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dan semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak (Tandanu & Suryadi, 2020).

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari kekayaan aset perusahaan, aset perusahaan dalam jumlah besar dapat memberikan akses yang lebih baik ke pasar modal daripada perusahaan kecil yang dapat digunakan untuk kebutuhan operasi perusahaan (Diyani & Chairunisa, 2018). Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam memperoleh modal dari pasar modal dan akan mempengaruhi kekuatan perusahaan dalam melakukan negosiasi kontrak keuangan antar perusahaan (Sintyana & Artini, 2018). Pada umumnya investor lebih percaya pada perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerjanya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendapatannya (Rahayu, 2019). Penelitian ini mengukur ukuran suatu perusahaan menggunakan total aset, dikarenakan total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan daripada kapitalisasi pasar dan penjualan, yang sangat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Rahyuda (2020) menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Maqfirah & Fadhlia (2019) pada tahun 2019 meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA dengan hasil ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ROA. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Subakhtiar et al., (2020) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan menggunakan ROA. Hasil berbeda diperlihatkan oleh penelitian Saragih et al., (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain pada yang dilakukan Larasati & Purwanto (2022) juga menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar saham-saham tersebut dapat terus diminati investor.

Penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh faktor internal seperti pengimplementasian GRC (*Governance, Risk, and Compliance*) yang tidak terintegritas dengan baik. Peningkatan total aset dalam menghitung ukuran perusahaan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah kemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
2. Apakah *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?
 - b. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Governance, Risk, and Compliance* (GRC), Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan peraih penghargaan Top GRC Awards yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Manfaat bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi dalam memanfaatkan *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan penyajian dan pembahasan tugas akhir ini maka sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat dan ringkas tentang isi penelitian, isi dari bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian perusahaan peraih Top GRC Awards periode 2019-2021, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan pembahasan mengenai teori *Governance, Risk, and Compliance* (GRC), ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan yang memperkuat penelitian dan batasan lingkup penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, penentuan terkait populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang digunakan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengolahan data yang diperoleh dan pembahasannya diuraikan secara sistematis. Hasil tersebut akan dianalisis untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti terhadap hasil analisis serta temuan penelitian dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan